

**EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN
KETERLIBATAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN SISWA
KELAS XI DI MAN 2 LUBUKLINGGAU**

**Syarnubi¹, Shendi Wahyu Safitri², Eka Rahma Dewi³, Khoiriyah Nurul Faizah⁴, Resti
Emillia⁵, Haniyah Ramadhani⁶, Andieni Aprilyne Laurensia⁷**

syarnubi@radenfatah.ac.id¹, shendiiws31@gmail.com², ekarhmadewi24@gmail.com³,
knaifazah2803@gmail.com⁴, emilliaresti1@gmail.com⁵, haniyhrdhani@gmail.com⁶,
andieniapriliynelaurensia@gmail.com⁷

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

ABSTRACT

This study aims to prepare for the preparation, implementation and constraints in implementing the The Independent Curriculum in the learning process of 11th-grade students at State Islamic High School 2 Lubuklinggau. Data collection techniques in this study through observation, interviews, and documentation. The collected data is then processed through data triangulation techniques. The research method used in this research is descriptive descriptive research. The results of the research show that at the planning stage all school stakeholders were initiated by the Deputy Head of Curriculum to compile the things needed in learning. Starting from learning devices, media and teacher readiness in carrying out learning for one year of teaching which will take place with the concept of the Independent Curriculum. At the implementation stage, the implementation of this independent curriculum also has an impact felt by students, educators, and also other education staff. The perceived impact is also divided into two, the positive impact and the negative impact. Factors that become obstacles in the application of independent learning is the lack of understanding that educators, students, even parents have, which hinders the purpose of the process of implementing independent learning. As well as the lack of available infrastructure in the implementation of the independent curriculum. The conclusion of this research is that the The Independent Curriculum implemented at MAN 2 Lubuklinggau, especially in the 11th grade.is running as it should, it only needs improvement in terms of understanding and teaching materials to support the implementation of the proper independent curriculum.

Keywords: *Independent Learning Curriculum.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melaksanakan kehidupan dengan utuh agar menjadi manusia yang terdidik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor¹. Pendidikan merupakan suatu rangkaian mendidik dengan harapan outputnya akan menjadi manusia yang berguna dan berdaya saing sesuai minat dan bakatnya. Proses mendidik ini bukan perkara mudah dan dapat dirasakan hasilnya dalam waktu sesaat, sebab pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang. Keberhasilan proses pendidikan ini akan dapat diterima manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa yang akan datang.

Nyawa dari pendidikan itu sendiri terletak pada kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang telah disusun dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang di dalamnya terdapat komponen yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Dengan memperhatikan kebutuhan dan tahap perkembangan peserta didik, kebutuhan pengembangan pendidikan nasional berpangkal pada Pancasila dan Undang-undang Dasar

¹ Desy Aprima and Sasmita Sari, "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD," *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022): 95–101.

1945². Untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, kurikulum yang diterapkan harus terus berkembang menyesuaikan dengan potensi satuan pendidikan dan perlu dilakukan evaluasi kajian sejauh mana efektivitas penerapan kurikulum yang berlaku. Pengembangan perbaikan kurikulum akan dikatakan efektif apabila hasil dari pengembangan tersebut sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis, dan efektivitas³. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya mempunyai landasan yang kuat, dan berprinsip untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud, Nadiem Makarim bahwa ada dua poin terpenting dalam pendidikan, yaitu merdeka Belajar dan Guru Penggerak. Merdeka belajar artinya guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri maupun berkelompok.⁴ Pada tahun 2019, Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang berbeda dengan kurikulum 2013, yang berarti memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan siswa untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak.

Suasana belajar yang menyenangkan, mengingat banyak keluhan orang tua dan siswa terkait pembelajaran yang mengharuskan mencapai nilai ketuntasan minimum, apalagi selama masa pandemi. Dalam Kurikulum Merdeka tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas demi terwujudnya siswa berkualitas, berkarakter profil pelajar Pancasila, memiliki kompetensi sebagai sumber daya manusia Indonesia siap menghadapi tantangan global⁵. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berjudul “Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Di Man 2 Lubuklinggau: Studi Tentang Keterlibatan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara, serta observasi. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode nonstatistik. Hal ini dilakukan karena penelitian ini tidak mencari hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Merdeka Belajar

Merdeka Belajar menjadi salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para pendidik, peserta didik, serta orang tua bisa mendapat suasana yang bahagia. Konsep Merdeka Belajar merupakan proses pendidikan yang harus menciptakan

² Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirma, “Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4 . 0,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15 (2023): 6333–41, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3421>.

³ Agung Hartoyo and Dewi Rahmadayanti, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55.

⁴ Sofa Sari Miladiah, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini, “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung,” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 312–18, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.

⁵ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.

suasana-suasana yang membahagiakan⁶. Merdeka belajar menurut Mendikbud berangkat dari keinginan agar output pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak lagi menghasilkan siswa yang hanya jago menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam belajar untuk mengembangkan diri.

Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasian kurikulum dalam proses pembelajaran yang menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para pendidik. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran. Merdeka Belajar merupakan proses pembelajaran secara alami untuk mencapai kemerdekaan⁷. Diperlukan belajar merdeka terlebih dahulu karena bisa jadi masih ada hal-hal yang membelenggu rasa kemerdekaan, rasa belum merdeka dan ruang gerak yang sempit untuk merdeka. Esensi Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar para pendidik dan peserta didik untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri.

Mandiri bukan hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan, tapi benar-benar inovasi Pendidikan⁸. Merdeka belajar merupakan sebuah gagasan yang membebaskan para guru dan siswa dalam menentukan sistem pembelajaran, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi pendidik dan peserta didik. Sistem pembelajaran merdeka belajar juga lebih menekankan aspek pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai bangsa Indonesia karena selama ini pendidikan di Indonesia lebih menekankan pada aspek pengetahuan dari pada keterampilan dan sikap.

Kurikulum merdeka belajar yang diluncurkan pada tahun 2020 oleh otoritas pendidikan di Indonesia memiliki hubungan ideologis dengan pandangan pendidikan pembebasan. Kurikulum merdeka belajar secara filosofis bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dari berorientasi pada pengetahuan akademik menuju fungsionalisasi pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan dunia kerja, serta menumbuhkan semangat mandiri, inovatif, dan membangun kreativitas peserta didik⁹. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memberdayakan guru dan siswa dalam menciptakan proses belajar yang lebih fleksibel, relevan, dan berpusat pada siswa dan juga menawarkan kebebasan bagi guru untuk memilih dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal inilah yang dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.

Tahapan Penting Kebijakan Merdeka Belajar

Untuk mendukung kebijakan merdeka belajar dan guru penggerak, penulis dalam kapasitas dan pengalaman di Pusdatin Kemendikbud, menyiapkan tiga tahapan penting yaitu¹⁰ :

Pertama, membangun ekosistem pendidikan berbasis teknologi untuk meningkatkan kompetensi para pendidik. Hal ini penting untuk menyiapkan ekosistem pendidikan dan teknologi yang berkualitas. Ekosistem pendidikan yang didukung teknologi tentulah sangat penting untuk mendorong munculnya kreatifitas, inovasi, sekaligus karakter penggerak bagi

⁶ Herwina Bahar and Venni Herli Sundi, "Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya," *PROSIDING SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020, 115–22.

⁷ Muhammad Iqbal et al., "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 9299–9306.

⁸ Aan Widiyono, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia, "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar," *Metodik Didaktik* 16, no. 2 (2021): 102–7, <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.

⁹ Abdurrahmansyah, *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*, ed. nuraini, *Ilmu Pendidikan*, cetakan ke (Jl. Raya Leuwipanjang, No.112, Kel. Leuwipanjang, Kec. Tapo, Kota Depok 16456, 2021).

¹⁰ Ahmad Wahib, "Freedom Learning In the Middle of the Covid-19 Pandemic," *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022): 39–43, <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.102>.

pendidik¹¹. Ekosistem pendidikan yang buruk, akan menenggelamkan kreatifitas, menumpulkan ide-ide, bahkan memangkas keberanian.

Guru penggerak hanya akan lahir dari ekosistem pendidikan yang sehat, yang mendorong peningkatan kualitas, yang memberi nutrisi pikiran, jiwa dan membesarkan hati agar selalu berbuat baik. Ekosistem menentukan tumbuhnya kreatifitas, yang melahirkan konsep *the power of ecosystem* dan mengajukan gagasan untuk membentuk *social ecology* yang menjadi ruang penyemaian kreatifitas, kebebasan berpikir, keberanian bertindak, sekaligus menganalisa resiko secara tepat¹². Dari ekosistem yang sehat itulah, lahirlah inovasi semisal Apple, Google, Microsoft, Amazon, dan beragam perusahaan teknologi masa kini.

Kedua, kolaborasi dengan lintas pihak untuk berjuang bersama.¹³ Pada masa kini, perlu kolaborasi dengan sebanyak mungkin pihak, karena pada era teknologi sekarang ini, tidak ada lawan yang hakiki, dan jangan menganggap pihak lain sebagai lawan. Mari kita bergandengan tangan, saling membantu, dan berkolaborasi. Kita saling mengisi dengan kelebihan masing-masing, saling mendukung dengan gagasan dan sumber daya.

Ketiga, pentingnya data. Pusdatin Kemendikbud sebagai tulang punggung teknologi di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menyiapkan sumber daya manusia dan infrastruktur terbaiknya, untuk mendukung kebijakan pemerintah¹⁴. Kerja-kerja strategis dari Pusdatin Kemendikbud juga diupayakan dengan perencanaan matang dan aplikasi tepat sasaran, untuk mendukung visi-misi pemerintah dalam peningkatan kualitas pendidikan.

Komponen Merdeka Belajar

Kompetensi merdeka belajar terdiri atas 3 aspek yaitu komitmen, kemandirian dan refleksi¹⁵. Ketiga aspek tersebut sama pentingnya karena saling berkaitan dan berjalan simulat sesuai tahap perkembangan dan kematangan peserta didik. Pada aspek komitmen peserta didik berorientasi pada tujuan pembelajaran. Peserta didik diharapkan untuk terus antusias dalam pengembangan dirinya. Tiga hal esensial yang menumbuhkan komitmen merdeka belajar yaitu (1) Kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar, (2) Kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka panjang, (3) Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah-olah bertolak belakang¹⁶.

Pada aspek kemandirian artinya peserta didik mampu mengatur prioritas tugasnya. Peserta didik mampu menentukan Langkah yang sesuai secara adaptif. Kemandirian merupakan salah satu tujuan utama kurikulum merdeka. Maka seharusnya tidak ada satupun pendidik yang menciptakan ketergantungan. Kemandirian peserta didik dan kemandirian pendidik sangat mempengaruhi. Merdeka Belajar mendorong kemandirian dalam belajar dengan memberikan kebebasan memilih materi dan metode belajar¹⁷. Siswa bertanggung jawab atas proses belajarnya, mengembangkan minat dan bakat, serta mengasah kemampuan memecahkan

¹¹ Wesley Giankeke SB et al., “Teacher Readiness in Implementing the Free Learning Learning System at SMK Negeri 4 Medan,” *Formosa Journal of Applied Sciences* 2, no. 6 (2023): 1105–14, <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4486>.

¹² Sri Lestari, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim, “Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2022): 6426–38, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.

¹³ Rosniati Hakim, “Islam Dan Humanism (When Muslim Learns From The West : A Cross Curtural Project)” 7, no. 1 (1952): 52–71.

¹⁴ I Kade Pande Suryana, I Wayan Suastra, and Ketut Suma, “Kurikulum Merdeka Untuk Mengatasi Learning Loss,” *Jurnal Review Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 1–7.

¹⁵ Suripah Suripah et al., “Pelatihan Pembuatan Perangkat Pengajaran Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru,” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1354–60.

¹⁶ Ayu. et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022–2023,” *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 63–71.

¹⁷ Deni Sopiansyah et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka),” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 2266–82.

masalah. Merdeka Belajar menanamkan jiwa mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan masa depan. Siswa dibekali keterampilan untuk belajar sepanjang hayat, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi pembelajar aktif.

Terakhir pada aspek refleksi peserta didik diharapkan mampu mengevaluasi dirinya sendiri terhadap kelebihan dan keterbatasannya. Peserta didik paham hal-hal yang perlu ditingkatkan dan bagaimana melakukannya. Peserta didik juga mampu menilai pencapaian dan kemajuannya. Refleksi adalah salah satu dimensi penting untuk peserta didik dan pendidik sebagai pelaku kurikulum merdeka. Merdeka Belajar mendorong refleksi diri, menumbuhkan kesadaran atas kekuatan dan kelemahan dalam belajar¹⁸. Siswa diajak untuk mengevaluasi proses belajarnya, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan mencari solusi untuk mencapai tujuan belajar. Refleksi menjadi kunci untuk mengoptimalkan proses belajar, membangun ketahanan diri, dan mencapai potensi maksimal.

Langkah Persiapan Implementasi kurikulum Merdeka

Penerapan Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan yang matang dan terstruktur. Langkah pertama adalah memahami regulasi atau peraturan penerapan kurikulum ini¹⁹. Mempelajari aturan dan panduan resmi akan membantu memahami alur implementasi dan memastikan kesesuaian dengan kebijakan pendidikan. Setelah memahami regulasi, langkah berikutnya adalah menyiapkan dokumen pendukung seperti capaian pembelajaran, bukug, dan buku siswa sesuai fase dan mata pelajaran masing-masing. Dokumen ini akan menjadi panduan utama dalam proses pembelajaran dan membantu guru dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang efektif.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis capaian pembelajaran²⁰. Analisis ini akan membantu memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan merancang kegiatan pembelajaran yang efektif. Setelah memahami capaian pembelajaran, barulah kemudian dapat menyusun perangkat ajar yang terstruktur dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perangkat ajar ini akan memudahkan proses pembelajaran dan membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih terarah²¹. Perangkat ajar yang baik akan membantu guru dalam mengelola waktu, menentukan strategi pembelajaran, dan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Terakhir, penting untuk memahami prinsip asesmen atau penilaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Asesmen dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar, tetapi juga pada proses dan perkembangan siswa²². Memahami prinsip asesmen ini akan membantu Anda dalam menilai kemajuan siswa secara holistik dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dengan melakukan kelima langkah persiapan ini, Anda akan lebih siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah dan memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau

Penerapan kurikulum merdeka tidak lepas dari keinginan MAN 2 Lubuklinggau untuk menciptakan proses belajar yang lebih berpusat pada siswa, mendorong kreativitas, dan membangun karakter yang kuat. Sejalan dengan visi MAN 2 Lubuklinggau untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berakhhlak mulia, berilmu, dan berdaya saing, kurikulum merdeka

¹⁸ H E Mulyasa and B Aksara, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Bumi Aksara, 2021).

¹⁹ Dewi Nurjana, Abdurrahmansyah, and Muhammad Fauzi, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Membina Karakter Siswa Pada Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti," *Jurnal PAI Raden Falah* 6, no. 1 (2024): 525, <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>. Available.

²⁰ Eline Yanty Putri Nasution and Nur Fauziah Siregar, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi," *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2019): 205–21, <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.466>.

²¹ Rachmat Rizaldi, Syahwin Syahwin, and Uswatun Hasanah. S, "Praktikalitas E-Modul Praktikum Fisika SMA Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 4 (2023): 1030–37, <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1275>.

²² Y Baruta and M Hidayat, *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah* (Penerbit P4I, 2023).

diharapkan dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Kurikulum merdeka juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasa tanggung jawab, kemandirian, dan toleransi pada siswa²³. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pengembangan potensi siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia.

Persiapan Dan Pengembangan Kurikulum Merdeka

Seluruh stakeholder, termasuk Waka Bidang Kurikulum, melakukan berbagai persiapan untuk mengimplementasi Kurikulum Merdeka. Langkah awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk memahami konsep dan strategi penerapan Kurikulum Merdeka. Mereka juga menyusun dokumen pendukung, seperti Capaian Pembelajaran, Buku Guru, dan Buku Siswa yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan siswa. Selain itu, Waka Bidang Kurikulum bersama seluruh stakeholder melakukan analisis capaian pembelajaran untuk menentukan materi pembelajaran yang relevan dan merancang kegiatan pembelajaran yang efektif.

Persiapan lainnya meliputi penyusunan perangkat ajar yang terstruktur dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran, serta pengadaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan berbagai persiapan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pengembangan kompetensi. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menantang bagi siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal²⁴.

Guru di MAN 2 Lubuklinggau menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Mereka menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis teknologi. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi, presentasi, dan refleksi. Metode pembelajaran yang beragam ini membantu siswa untuk belajar dengan lebih aktif dan kreatif²⁵.

Proses penyesuaian dan pengembangan perangkat pembelajaran di MAN 2 Lubuklinggau dilakukan secara kolaboratif antara guru, Waka Bidang Kurikulum, dan kepala sekolah. Mereka bersama-sama menganalisis Capaian Pembelajaran dan merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yakni modul ajar yang mencerminkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pengembangan perangkat pembelajaran yang kolaboratif ini memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan relevan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran²⁶.

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, guru di MAN 2 Lubuklinggau juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran dan asesmen. Mereka juga diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru lain dan berbagi pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan dan kolaborasi ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa

²³ Nafiah Nur Shofia Rohmah et al., “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1254–69, <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.

²⁴ Muhammaad Isnaini Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Mustopa, “Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital,” *Muaddib : Islamic Education Journa* 7, no. 1 (2024): 28–36.

²⁵ Aiman Faiz, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.

²⁶ H S Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran : Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif* (Tiram Media, 2023).

Kurikulum Merdeka diterapkan secara efektif²⁷.

Dampak Dan Hasil Penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka telah berhasil menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada siswa. Penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau telah membawa perubahan positif pada perilaku siswa. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar, serta lebih berani untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Mereka juga lebih mandiri dalam belajar dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.

Hasil belajar siswa kelas XI di MAN 2 Lubuklinggau juga menunjukkan peningkatan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai konteks. Mereka juga menunjukkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah yang lebih baik. Peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan hasil belajar ini tidak merata di semua mata pelajaran dan siswa. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Pihak sekolah terus berupaya untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang lebih intensif bagi siswa yang membutuhkannya.

Keterlibatan stakeholder yang kuat menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka²⁸. Guru, siswa, orang tua, dan masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mendukung penerapan kurikulum ini. Mereka aktif terlibat dalam berbagai kegiatan, seperti pelatihan, diskusi, dan evaluasi. Namun, keterlibatan stakeholder ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa orang tua masih memiliki keraguan dan kekhawatiran terhadap Kurikulum Merdeka, terutama terkait perubahan metode pembelajaran dan penilaian. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah melakukan sosialisasi dan komunikasi yang intensif dengan orang tua, menjelaskan manfaat dan tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan dukungan orang tua terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau.

Meskipun Kurikulum Merdeka diharapkan membawa dampak positif, penerapannya di MAN 2 Lubuklinggau juga menimbulkan beberapa tantangan dan dampak negatif. Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan kesulitan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih aktif dan kreatif. Perubahan metode pembelajaran yang cepat dapat membuat beberapa guru merasa tidak nyaman dan kurang percaya diri²⁹.

Dampak negatif lainnya adalah kesenjangan akses terhadap sumber daya dan teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap internet, perangkat elektronik, dan sumber belajar lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam proses belajar dan hasil belajar siswa. Kesenjangan akses terhadap sumber daya dapat memperburuk kesenjangan pendidikan dan menghambat pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai kurangnya waktu untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Guru dihadapkan pada banyak tuntutan, seperti beban mengajar yang tinggi dan tugas administrasi yang kompleks. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

²⁷ Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom, "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.

²⁸ Intan Pertwi, Leni Marlina, and Ketang Wiyono, "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1364, <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>.

²⁹ Ice Marlina and Faizah Qurrata Aini, "Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 11, no. 1 (2023): 392–404, <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>.

Waktu yang terbatas dapat menjadi penghambat dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal dan mencapai hasil yang diharapkan³⁰.

Kendala Dan Solusi Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

Salah satu kendala yang dihadapi MAN 2 Lubuklinggau dalam menerapkan Kurikulum Merdeka adalah kurangnya kesiapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional dan kesulitan beradaptasi dengan pendekatan yang lebih aktif dan kreatif. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman, serta menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka³¹.

Kendala lainnya adalah kesenjangan akses terhadap sumber daya dan teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap internet, perangkat elektronik, dan sumber belajar lainnya. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam proses belajar dan hasil belajar siswa. Solusi yang dapat dilakukan adalah menyediakan akses internet dan perangkat elektronik yang memadai di sekolah, menyelenggarakan program bantuan bagi siswa yang kurang mampu, dan memanfaatkan sumber belajar digital yang dapat diakses secara gratis³².

Terdapat juga kekhawatiran mengenai kurangnya waktu untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara optimal. Guru dihadapkan pada banyak tuntutan, seperti beban mengajar yang tinggi dan tugas administrasi yang kompleks. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya waktu untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah perlu melakukan penataan beban kerja guru, mengurangi tugas administrasi yang tidak perlu, dan memberikan waktu yang cukup bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Kurikulum merdeka memang memiliki banyak manfaat, namun disamping itu juga terdapat beberapa hal yang mungkin dapat menjadi penghambat³³. Bagi siswa yang memang memiliki semangat dan minat belajar tinggi serta pemahaman yang cukup, kurikulum ini menjadi peluang besar untuk mendapatkan ilmu di bidang yang lain, sehingga memiliki ilmu dan pengalaman yang luas. Namun, untuk siswa yang kurang memiliki motivasi atau kesulitan dalam memahami pelajaran akan merasa terbebani dengan adanya kurikulum ini. Siswa akan merasa tidak nyaman dan mungkin malah tidak mau menjalankan tugas lintas pelajaran. Memang sangat sulit untuk membangunkan minat dan semangat belajar siswa, namun hal ini tetap menjadi PR bagi tenaga pendidik bahkan penyenggara pendidikan.

Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka

Refleksi terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau menunjukkan beberapa aspek positif. Antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan dan upaya mereka untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa patut diapresiasi. Peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar, terutama dalam kegiatan proyek dan diskusi, menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah berhasil mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif. Namun, perlu diakui bahwa proses adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka masih berlangsung dan memerlukan upaya yang lebih intensif.

³⁰ Jelly Maria Lembong, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty, "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.

³¹ Muhammad Ihsan Dacholfany et al., "Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran," *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4513–24.

³² M Mustari and M T Rahman, *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

³³ Junaidi Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, and Bahtiar Bahtiar, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 52–65, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.645>.

Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan adalah kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun beberapa guru telah memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar, masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan platform digital dan sumber belajar online. Peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran menjadi sangat penting. Selain itu, pihak sekolah perlu memastikan akses internet dan perangkat elektronik yang memadai bagi seluruh siswa, sehingga mereka dapat memanfaatkan sumber belajar digital secara optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau, saran yang dapat diberikan adalah: (1) Meningkatkan kualitas dan intensitas pelatihan bagi guru, terutama dalam hal penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan teknologi pembelajaran. (2) Membangun sistem pendampingan yang lebih terstruktur bagi guru, dengan melibatkan guru senior dan mentor yang berpengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. (3) Memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka³⁴. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara optimal di MAN 2 Lubuklinggau dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Lubuklinggau telah berjalan sebagaimana mestinya, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Guru menunjukkan antusiasme dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, dan siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas dan kemandirian. Namun, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran dan kesenjangan akses terhadap sumber daya masih menjadi kendala. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, pihak sekolah perlu meningkatkan pelatihan dan pendampingan bagi guru, menjamin akses teknologi yang merata bagi siswa, dan memperkuat kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dengan upaya yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan kemajuan pendidikan di MAN 2 Lubuklinggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, Abdurrahmansyah, Mustopa, Muhammaad Isnaini. “Peran Media Pembelajaran Inovatif Dalam Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Digital.” *Muaddib : Islamic Education Journa* 7, no. 1 (2024): 28–36.
- Abdurrahmansyah. *Kajian Teoritik Dan Implementatif Pengembangan Kurikulum*. Edited by nuraini. *Ilmu Pendidikan*. Cetakan ke. Jl. Raya Leuwinanggung, No.112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16456, 2021.
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD.” *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13 (1), no. 1 (2022): 95–101.
- Ayu., Rahmawati., Selawati., Tiara Sri. Rahayu, and Nur Aini. Farida. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VII SMP IT Insan Harapan Karawang Tahun Ajaran 2022–2023.” *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam* 4, no. 1 (2023): 63–71.
- Bahar, Herwina, and Venni Herli Sundi. “Merdeka Belajar Untuk Kembalikan Pendidikan Pada Khittahnya.” *PROSIDING SAMASTA: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2020, 115–22.

³⁴ Elisa Rosa et al., “Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2608–17, <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.

- Baruta, Y, and M Hidayat. *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah*. Penerbit P4I, 2023.
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Ismail Nasar, Muh. Reza Zulfikar, Yayuk Machsunah Chayatun, Destri Wahyuningsih, and Joni Wilson Sitopu. "Program Pelatihan Guru Lintas Provinsi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran." *Community Development Journal* 4, no. 2 (2023): 4513–24.
- Faiz, Aiman, Anis Pratama, and Imas Kurniawaty. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1." *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2846–53. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>.
- Hakim, Rosniati. "Islam Dan Humanism (When Muslim Learns From The West: A Cross Curtural Project)" 7, no. 1 (1952): 52–71.
- Hartoyo, Agung, and Dewi Rahmayanti. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2022): 2247–55.
- Iqbal, Muhammad, Arya Winanda, Dwika Hanum Sagala, Utia Rahmadani Ar Hasibuan, and Wirahayu. "Peran Guru Dalam Kebijakan Merdeka Belajar Dan Implementasinya Terhadap Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 1 Pancur Batu." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 9299–9306.
- Junaidi, Junaidi, Ali Jadid Al Idrus, and Bahtiar Bahtiar. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen Dan Budaya* 4, no. 2 (2024): 52–65. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.645>.
- Lembong, Jelly Maria, Harol Reflie Lumapow, and Viktory Nicodemus Joufree Rotty. "Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 765–77. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>.
- Lestari, Sri, Khusnul Fatonah, and Abdul Halim. "Mewujudkan Merdeka Belajar: Studi Kasus Program Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar Swasta Di Jakarta." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2022): 6426–38. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1679>.
- Marlina, Ice, and Faizah Qurrata Aini. "Perbedaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Kesiapan Dengan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 11, no. 1 (2023): 392–404. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.1017>.
- Miladiah, Sofa Sari, Nendi Sugandi, and Rita Sulastini. "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di Smp Bina Taruna Kabupaten Bandung." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023): 312–18. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4589>.
- Mulyasa, H E, and B Aksara. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, 2021.
- Mustari, M, and M T Rahman. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Napitupulu, Gustinar, Mardin Silalahi, and Sariaman Gultom. "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Bandar." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 5397–5406.
- Nasution, Eline Yanty Putri, and Nur Fauziah Siregar. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi." *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 2 (2019): 205–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.466>.
- Nurjana, Dewi, Abdurrahmansyah, and Muhammad Fauzi. "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Membina Karakter Siswa Pada Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti." *Jurnal PAI Raden Falah* 6, no. 1 (2024): 525. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.1452>. Available.
- Pertiwi, Intan, Leni Marlina, and Ketang Wiyono. "Kajian Literatur: Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah - Sekolah Penggerak." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 3 (2023): 1364. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2548>.
- Rachmat Rizaldi, Syahwin Syahwin, and Uswatun Hasanah. S. "Praktikalitas E-Modul

- Praktikum Fisika SMA Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Mipa* 13, no. 4 (2023): 1030–37. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1275>.
- Rosa, Elisa, Rangga Destian, Andy Agustian, and Wahyudin Wahyudin. “Inovasi Model Dan Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024): 2608–17. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>.
- Shofia Rohmah, Nafiah Nur, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widayasi. “Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Elementaria Edukasia* 6, no. 3 (2023): 1254–69. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6124>.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 1 (2022): 2266–82.
- Suripah, Suripah, Nurhuda Nurhuda, Mefa Indriati, and Indah Febiola. “Pelatihan Pembuatan Perangkat Pengajaran Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru Di Pekanbaru.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2024): 1354–60.
- Suryana, I Kade Pande, I Wayan Suastra, and Ketut Suma. “Kurikulum Merdeka Untuk Mengatasi Learning Loss.” *Jurnal Review Dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023): 1–7.
- Syarnubi, Ahmad Syarifuddin, and Sukirma. “Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4 . 0.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15 (2023): 6333–41. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3421>.
- Wahib, Ahmad. “Freedom Learning In the Middle of the Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Paradigma* 14, no. 1 (2022): 39–43. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i1.102>.
- Wesley Giankeke SB, Sukarman Purba, Alan Azhar Simbolon, and Josef Bintang. “Teacher Readiness in Implementing the Free Learning Learning System at SMK Negeri 4 Medan.” *Formosa Journal of Applied Sciences* 2, no. 6 (2023): 1105–14. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i6.4486>.
- Wibowo, H S. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran : Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media, 2023.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2018): 10–27.
- Widiyono, Aan, Saidatul Irfana, and Kholida Firdausia. “Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar.” *Metodik Didaktik* 16, no. 2 (2021): 102–7. <https://doi.org/10.17509/md.v16i2.30125>.